

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya<sup>1</sup>.

Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Nelayan adalah pekerjaan yang penuh resiko, sehingga pekerjaan ini umumnya dikerjakan oleh lelaki. Para nelayan harus berjuang di tengah laut untuk agar bisa menangkap ikan. Mereka tentunya harus bekerja keras agar dapat memperoleh hasil tangkapan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini mengandung arti bahwa keluarga yang lain tidak dapat membantu secara penuh, sehingga masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah pada umumnya sering di identikkan dengan masyarakat miskin.

Menurut data BPS tahun 2013, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada september 2013 mencapai 28,55 juta orang (11,47%).<sup>2</sup> Dari jumlah itu masyarakat dalam bidang perikanan ataupun nelayan menyumbang jumlah yang paling besar dalam hal kemiskinan.

Menurut Mafruhah, kemiskinan masyarakat sering hanya dilihat dari kacamata ekonomi terutama yang dikaitkan dengan keterbatasan modal, serta

---

<sup>1</sup> Imron, Masyhuri. 2003. *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*. Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume V No.1, 2013. Hal 64.

<sup>2</sup> Data BPS tahun 2013

sarana dan prasarana yang dimiliki oleh para nelayan untuk menjalankan kehidupan dan kegiatan sehari-harinya.<sup>3</sup> Namun sebenarnya, disamping ekonomi masyarakat nelayan juga terpinggirkan secara hukum dan sistem pemerintahan.

Salah satu karakteristik kemiskinan masyarakat nelayan antara lain pekerjaan yang tidak tetap yang tergantung kondisi laut. Hal ini mengakibatkan tingkat pendapatannya tidak pasti dan kadang tidak dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Apalagi jika tiba musim paceklik. Menurut Usman Budi, musim paceklik adalah permasalahan klasik, dikarenakan musim paceklik akan senantiasa datang setiap tahun. Dengan kata lain, setiap tahun itu juga masyarakat nelayan akan berhadapan dengan musim yang dapat membuatnya sengsara. Selain itu, faktor iklim atau kondisi alam juga adalah permasalahan yang dihadapi para nelayan, dimana mereka tidak dapat untuk pergi melaut karena kondisi alam yang tidak kondusif.<sup>4</sup>

Akibatnya dalam kehidupan keluarganya nelayan umumnya mengikutsertakan istri dan anak-anaknya untuk bekerja agar dapat membantu mencari penghasilan tambahan. Di samping itu, anak-anak nelayan banyak yang putus sekolah atau sekolahnya hanya sampai pada tingkat sekolah dasar saja. Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan, karena nelayan merupakan ujung tombak penghasil perikanan di Indonesia. Padahal Indonesia memiliki laut yang sangat luas yang memiliki berbagai sumber daya yang semestinya dapat dimanfaatkan untuk menjamin kesejahteraan hidup nelayan dan keluarganya.

---

<sup>3</sup> Mafruhah, Izza. 2009. *Multidimensi Kemiskinan*. Hal 7.

<sup>4</sup> Budi, Usman. 2009. *Pengentasan Masyarakat Daerah Pesisir Sumatra Utara*. Hal 9.

Usman Budi, menambahkan kompleksnya permasalahan kemiskinan masyarakat nelayan terjadi disebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya. Kondisi inilah yang menyebabkan nelayan dijauhi oleh institusi-institusi perbankan dan perusahaan asuransi, seperti sulitnya masyarakat nelayan mendapatkan akses pinjaman modal, baik untuk modal kerja maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.<sup>5</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan kehidupan para nelayan pada akhirnya terstruktur sedemikian rupa sehingga menjadi miskin baik ditinjau dari sisi ekonomi, aktivitas sosial, budaya dan adat-istiadat serta pengaruh dan akibat dari berbagai kebijakan pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan masyarakat nelayan.

Menurut Kusnadi (dalam Sipahelut, 2010) kesulitan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan karena mereka didera oleh beberapa keterbatasan di bidang kualitas sumberdaya manusia, akses dan penguasaan teknologi, pasar, dan modal. Kebijakan dan implementasi program-program pembangunan untuk masyarakat di kawasannya hingga saat ini masih belum optimal dalam memutus mata rantai belenggu kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian dari semua pihak, khususnya pemerintah. Perhatian itu tentunya harus dalam bentuk tindakan nyata untuk mencari alternatif yang terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan,

---

<sup>5</sup> Budi, Usman. 2009. *Pengentasan Masyarakat Daerah Pesisir Sumatra Utara*. Hal 10.

<sup>6</sup> Sipahelut, Michel. 2010. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Hal 23.

sebagaimana tujuan negara Indonesia yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 antara lain adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kesejahteraan umum atau kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan kalau kemiskinan dapat dikurangi, sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan umum dapat dilakukan melalui upaya penanggulangan kemiskinan.

Hal di atas sesuai dengan fenomena yang terjadi di Desa Talaga, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Menurut profil desa tahun 2007. Penduduk Desa Talaga berjumlah 787 jiwa yang terdiri dari penduduk laki – laki 392 jiwa dan perempuan 395 jiwa. Jumlah kepala keluarga 218 kepala keluarga.<sup>7</sup> Desa yang terletak di Desa Talaga memiliki masyarakat dengan pekerjaan utamanya sebagai nelayan. Dari data, kepala keluarga yang berprofesi sebagai nelayan sebanyak 27 KK. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat nelayan di Desa Talaga hidup dengan kondisi terbatas seperti hal yang telah dijelaskan di atas. Mereka masih menggunakan alat tradisional dalam menjalankan aktivitas mereka. Kemiskinan telah menjadi wabah bagi masyarakat nelayan di Desa Talaga yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu diadakannya suatu penelitian yang membahas tentang kemiskinan pada masyarakat nelayan di Desa Talaga, karena fenomena kemiskinan di kehidupan masyarakat nelayan desa Talaga telah menjadi masalah sosial yang belum terselesaikan hingga saat ini, sehingga dapat di

---

<sup>7</sup> Profil Desa Talaga

gunakan sebagai dasar kebijakan bagi tiap desa dalam usaha mengatasi kemiskinan khususnya pada masyarakat nelayan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan masyarakat nelayan di Desa Talaga.?
2. Apa faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat nelayan di Desa Talaga.?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kehidupan masyarakat nelayan di Desa Talaga.?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat nelayan di Desa Talaga.?

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih kepada para nelayan miskin agar dapat mengatasi permasalahan kemiskinan yang mereka hadapi.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi sumbangsih kepada pemerintah agar lebih memperhatikan kehidupan masyarakat nelayan dan

tentunya menemukan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi hal yang bermanfaat bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan sosiologi dan juga para pembaca lainnya.